



Bakar 218 Kilogram Sampah Per Jam

■ Pemda DIY Berencana Tempatkan Insinerator untuk Kelola Limbah Sekolah

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah DI Yogyakarta meluncurkan purwarupa insinerator atau alat pengolah sampah berbasis pembakaran, Jumat (14/2) di Balai Latihan Pendidikan Teknik (BLPT) DIY. Alat ini dirancang untuk pengelolaan sampah di lingkungan sekolah-sekolah.

Insinerator ini diharapkan dapat mengurangi beban pengelolaan sampah yang dihasilkan oleh sekolah-sekolah di DIY. Sekaligus, memberikan manfaat tambahan seperti produksi pupuk organik dan *paving block* dari hasil pembakaran sampah.

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Beny Suharsono, menyampaikan bahwa pengembangan insinerator ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam pengolahan sampah, tanpa mengesampingkan dampak lingkungan. Beny menekankan dua aspek penting yang menjadi perhatian utama dalam pengembangan alat ini, yaitu polusi asap dan kebisingan yang dihasilkan selama proses pembakaran sampah.

"Dua hal utama yang menjadi perhatian dalam uji coba ini adalah polutan asap dan kebisingan. Kami terus melakukan riset agar emisi asap bisa dikurangi semaksimal mungkin. Tentu kami tidak bisa sepenuhnya menghilangkan polusi, tetapi setidaknya bisa diminimalkan agar lebih ramah lingkungan," ujar Beny.

Selain itu, Beny juga mengungkapkan bahwa residu dari hasil pembakaran sampah yang berupa padatan maupun cairan memiliki potensi untuk dimanfaatkan lebih lanjut. Pemda DIY berencana melakukan sosialisasi agar masyarakat dapat memahami manfaat dari residu tersebut, sebelum akhirnya menghitung potensi keekonomiannya.

"Kami akan terus melakukan riset dan sosialisasi agar masyarakat bisa memahami manfaat dari residu yang dihasilkan," tambah Beny.

Insinerator ini rencananya akan diterapkan di 10 sekolah pada tahun pertama. Pemda DIY akan memetakan sekolah-sekolah yang memiliki halaman cukup luas dan menghasilkan banyak sampah organik untuk diproses. Namun, Beny menegaskan bahwa insinerator ini tidak akan ditempatkan terlalu dekat dengan pemukiman warga, untuk menghindari potensi protes dari masyarakat sekitar terkait dampak negatif yang mungkin timbul, seperti polusi udara atau kebisingan.

Tim pengembang insinerator dari BLPT DIY, Wisnu Suryaputra, menje-

SOLUSI BARU

- Pemerintah DI Yogyakarta meluncurkan purwarupa insinerator atau alat pengolah sampah berbasis pembakaran, Jumat (14/2), untuk pengelolaan sampah di lingkungan sekolah.
- Insinerator ini diharapkan dapat mengurangi beban pengelolaan sampah yang dihasilkan oleh sekolah-sekolah di DIY.
- Sekaligus, memberikan manfaat tambahan seperti produksi pupuk organik dan *paving block* dari hasil pembakaran sampah.

laskan, insinerator ini menggunakan sistem pembakaran dengan suhu tinggi, mencapai 800 derajat Celsius, untuk membakar sampah secara efisien. Selama proses pembakaran, asap yang dihasilkan akan disemprot dengan *spray tube* berisi air, sehingga lebih bersih dan ramah lingkungan.

"Kami memastikan bahwa alat ini bisa bekerja optimal dengan tekanan tinggi dan material yang tahan panas, seperti baja karbon ASTM A36 untuk dinding luar dan SCH40 untuk pipa," ujar Wisnu.

Kapasitas

Insinerator ini memiliki kapasitas untuk membakar 3,5 kilogram sampah per sesi, dengan estimasi pembakaran sekitar 218 kilogram sampah per jam. Purwarupa insinerator ini saat ini dihargai sekitar Rp20 juta, namun Wisnu menjelaskan bahwa alat ini masih akan terus diperbaiki dan disempurnakan. Salah satu rencana perbaikan yang akan dilakukan adalah menambah *sprayer* horizontal untuk membuat asap yang keluar semakin bersih dan ramah lingkungan.

Dengan diluncurkannya insinerator ini, Pemda DIY berharap permasalahan pengelolaan sampah di sekolah-sekolah dapat diatasi dengan lebih efisien. Selain itu, diharapkan alat ini juga dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekitar dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik.

Ke depan, Pemda DIY berencana untuk mengembangkan penggunaan insinerator ini lebih luas lagi, dengan tetap memperhatikan aspek lingkungan dan kesehatan masyarakat. Inovasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan lebih hijau di DIY. (han)